

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Postpartum spontan adalah waktu dimana proses penyembuhan dan perubahan, waktu sesudah melahirkan sampai sebelum hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru (Mardiyana, 2021). Masa post partum atau masa nifas atau lebih dikenal dengan puerperium berasal dari bahasa latin “*Puer*” artinya bayi dan “*Parous*” berarti melahirkan. Masa nifas adalah masa dimana ibu melahirkan bayi dan keluarnya plasenta, biasanya akan berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Masa nifas merupakan hal yang sangat penting karena dalam kondisi tersebut organ organ mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan (Sulistiyani & Haryani, 2023).

Pada saat postpartum ibu akan mengalami proses adaptasi fisiologi dan psikologi. Selama masa adaptasi tersebut akan muncul gangguan salah satunya yaitu menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kondisi ibu pada masa postpartum dimana ASI tidak dapat keluar dapat disebabkan beberapa faktor seperti payudara bengkak, puting susu yang tidak menonjol, kelelahan pasca melahirkan, hisapan bayi yang tidak adekuat, inisiasi menyusui dini yang terlambat, sehingga bayi tidak dapat menyusui secara optimal kepada ibu (Agustina, 2023).

Data tingkat pemberian ASI eksklusif diseluruh dunia disajikan oleh WHO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2020, hanya 46% bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif, jauh di bawah target WHO sebesar 50% (Sukmawati & Prasetyorini, 2022). Sedangkan angka cakupan Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia sebesar 37,7%. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 32,7% data tersebut masih dibawah target nasional ASI eksklusif yaitu 80% (Sareng *et al.*, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan karena memiliki banyak manfaat bagi tumbuh kembang bayi serta mengandung zat imun yang dapat mengurangi resiko bayi terkena penyakit (Kholisotin, 2019). Bayi baru lahir yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki resiko tinggi terhadap kematian akibat diare dan pneumonia dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Resiko kematian pada post neonatal akibat diare sebesar 14% dan akibat pneumonia sebesar 14,4% (Kemenkes RI, 2021).

Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perawatan payudara, frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi, rokok atau alkohol, pil, kontrasepsi, asupan nutrisi (Sulaeman *et al.*, 2019). Hormon prolaktin memengaruhi produksi ASI, sedangkan hormon oksitosin memengaruhi pengeluaran ASI. Melalui rangsangan pada puting seperti hisapan mulut bayi atau pijat tulang belakang ibu maka hormon oksitosin dapat dihasilkan. (Merry, 2023). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai pada tulang belakang servikal (*cervicalvertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex *letdown*, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Wulandari *et al.*, 2018).

Penatalaksanaan dalam menangani gangguan menyusui dengan faktor penyebab ASI tidak dapat keluar dapat dilakukan dengan cara nonfarmakologi salah satunya dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin memiliki manfaat yang baik untuk kelancaran laktasi. Adapun manfaatnya antara lain membantu ibu secara psikologis seperti memberikan rasa tenang, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar ASI serta melepas lelah (Lestari *et al*, 2021) . Pemberian pijat oksitosin dapat mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI,

mempertahankan pengeluaran ASI ketika ibu dan bayi sakit, serta memberikan kenyamanan pada ibu (Merry, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum dimana terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin pada ibu postpartum di rsud panembahan senopati (Dewi, 2022). Hasil penelitian yang berjudul Peningkatan Produksi ASI Ibu Postpartum melalui Tindakan Pijat Oksitosin menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan Pijat Oksitosin berbanding searah dengan peningkatan produksi ASI ibu postpartum . Semakin sering dilakukan tindakan Pijat Oksitosin maka produksi ASI cenderung lebih banyak (Sukmawati & Prasetyorini, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut serta fenomena ibu hamil yg mengalami masalah menyusui tidak efektif maka penulis tertarik mengambil topik dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Postpartum Spontan Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Dan Penerapan Pijat Oksitosin Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Postpartum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif serta tindakan pijat oksitosin di ruang Mawar RSUD Majenang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.

- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan pijat oksitosin pada pasien postpartum spontan dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Mawar RSUD Majenang.

### **C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan KIAN ini menjadi penulisan laporan KIAN ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien postpartum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dan penerapan tehnik pijat oksitosin.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Penulis

Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan askep pada pasien postpartum spontan dengan masalah menyusui tidak efektif.

##### b. Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan KIAN ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya dibidang keperawatan maternitas.

##### c. Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya mengenai tindakan keperawatan pijat oksitosin

untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada pasien postpartum.